

ABSTRAK

Seorang auditor harus selalu menjaga tingkat independensinya. Untuk menjaga agar tetap independen maka perlu dilakukan rotasi auditor. Rotasi auditor dapat terjadi secara *mandatory* karena adanya peraturan yang mewajibkan dan bisa pula terjadi secara *voluntary*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai pergantian kantor akuntan publik menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik di Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran kap, persentase perubahan ROA dan ukuran klien.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai tahun 2009. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 139 perusahaan sebagai sampel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan auditan yang dipublikasikan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran kap, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan roa mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti opini akuntan dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia.

Kata kunci : Independensi, pergantian kantor akuntan publik, rotasi auditor, *mandatory*, *voluntary*,